

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY
KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

(JURNAL)

Oleh

**NUR INDAH SARI
LILIK SABDANINGTYAS
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK

Nur Indah Sari¹, Lilik Sabdaningtyas², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: nr.indahsari15@gmail.com , +6282281016313

Abstract: The Influence Of The Visualization Auditory Kinesthetic Model Towards The Students Learning Outcomes In Thematic Learning

Problems in this study is still low on the learning outcomes of learners on thematic learning. The purpose of this research is to know the influence of Visualization Models of Kinesthetic Visualization (VAK) on students learning outcomes in thematic learning. The method used in this research is quasi experimental with non equivalent control group design research design. The instruments in this study were test and non-test. Population dipenelitan this is the students class IV SD Negeri 1 Lengkokai District Kulumbayan West. The sample in this research is the students of class IV A as experiment class and class IV B as the control class at SD Negeri 1 Lengkokai in the academic year 2017/2018, which is obtained through purposive sampling technique. Data in the analysis using simple linear regression and -t test. The result of this research is concluded that there is influence of learning model of Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) to the learning outcomes in the thematic learning of fourth grade students of SD Negeri 1 Lengkokai in academic year 2017/2018.

Keywords: *learning outcomes, Visualization Auditory Kinesthetic, thematic learning.*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Tematik

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendah nya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Populasi dipenelitan ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kecamatan Kulumbayan Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol di SD Negeri 1 Lengkokai tahun pelajaran 2017/2018, yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan uji *-t*. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Visualization Auditory Kinesthetic*, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mempunyai peranan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan salah satu cara dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki wawasan yang terbuka, demokratis sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memegang

peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi disekitarnya.

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses belajar yang diperolehnya saat pembelajaran disekolah. Adapun definisi dari hasil belajar yaitu sebagai berikut :

Menurut Ewell (2001) a “*student learning outcome*”, in contrast, is properly defined in terms of the particular levels of knowledge, skills, and abilities that a student has attained at the end (or as a result) of his or her engagement in a particular set of a collegiate experiences”. Diterjemahkan oleh penulis: “hasil belajar peserta didik” sebaliknya, didefinisikan dengan benar dalam hal tingkat pengetahuan,

keterampilan, dan kemampuan tertentu yang telah dicapai peserta didik pada akhirnya (atau sebagai hasil) dari keterlibatannya dalam kelompok tertentu pengalaman pendidikan tinggi.

Pendapat lain Aziz (2012) mengemukakan bahwa: *“Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating and the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for courses of study and for each subject in the courses of study”*.

Pendapat di atas jika diartikan maka: hasil belajar di pandang sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang diinginkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul. Oleh karena itu, tujuan dari hasil belajar perlu dikembangkan untuk program studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013, kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan

menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Saat ini pembelajaran tematik masih belum berjalan secara optimal, dimana peserta didik masih cenderung berfokus pada penjelasan pendidik karena proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional, pendidik juga belum maksimal dalam menerapkan model *visualization auditory kinesthetic*. Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif karena kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat belum tersalurkan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan.

Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan saat berlangsungnya proses pembelajaran, akan tetapi pendidik harus dapat menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap peserta didik. Maka dengan adanya pemahaman tersebut dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi lebih aktif guna mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Menurut Sudjana (2014: 22) hasil pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajarannya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mengenai hal tersebut maka peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan perlu adanya upaya variasi model dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berpikir kritis, aktif serta

dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di awal penelitian Peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70 ada sebanyak 33 peserta didik dari 70 peserta didik atau sebanyak 47,14%. Sedangkan peserta didik dengan nilai < 70 ada sebanyak 37 atau sebanyak 52,85%. Masih rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan didominasi oleh pendidik, dan diketahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang aktif, peserta didik kelas IV A rata-rata nilai aktivitas nya 49,52% dan kelas IV B rata-rata nilai aktivitas nya 49,76% kedua kelas tersebut aktivitas peserta didiknya masih tergolong kurang aktif.

Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih model

pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti sehingga peserta didik dapat lebih memahami, mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas dengan pengalaman peserta didik.

Peserta didik pada umumnya belajar melalui *visual* (apa yang dapat dilihat atau diamati), *auditory* (apa yang dapat didengar), dan *kinesthetic* (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan) sehingga mereka memerlukan suatu model atau metode tertentu yang dapat memenuhi gaya belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK).

Menurut DePorter (2014:123) model pembelajaran VAK memfokuskan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. pengalaman belajar secara langsung seperti belajar dengan melihat (*visual*), belajar dengan mendengarkan

(*auditory*), dan belajar dengan gerak dan praktik (*kinesthetic*). Pembelajaran berlangsung efektif dan efisien jika memperhatikan ketiga gaya belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:226) model pembelajaran VAK yaitu model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Tahun Ajaran 2017/2018, dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 2 kelas kontrol dan kelas eksperimen diterapkan penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* di Kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental*, dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk dari metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lengkokai. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan melaksanakan 4x pertemuan pada kelas eksperimen dan 4x pertemuan pada kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 1 Lengkokai tahun pelajaran 2017/2018 pada kelas IV semester genap yang berjumlah 70 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV b yang berjumlah 35 peserta didik.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak. Tes tersebut diuji dengan validitas soal,

reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal, sehingga dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Kemudian uji hipotesis dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana dan uji-*t*.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai tahun pelajaran 2017/2018, dan ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 2 kelas kontrol dan kelas eksperimen diterapkan penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* di Kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai tahun ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory kinesthetic* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil

perhitungan regresi linear sederhana dengan besarnya nilai koefisien determinasi variabel bebas dalam memprediksi besarnya variabel terikat diperoleh R square sebesar 20,84%.

Pada pengujian hipotesis penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lengkukai tahun pelajaran 2017/2018. Selain hal tersebut, pada penelitian ini terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan hasil perhitungan sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,4 > 1,995$

Sejalan dengan beberapa penelitian lain yaitu Nurlala (2016), Yayang (2016), Lestari (2011), Apriyanti (2014), Wibowo (2017). Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Visualization Auditory kinesthetic*

mengajak peserta didik untuk aktif secara individu maupun dalam kelompok.

Proses pembelajaran melalui tahap-tahap dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut akan muncul atau terbentuk ketika peserta didik dapat menguasai materi secara mendalam. Langkah- langkah model pembelajaran *Visualization Auditory kinesthetic* menurut Russel (2011: 45) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran VAK yaitu:

- a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik.
- b) Tahap penyampaian dan pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi)
Pada kegiatan inti. pendidik mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK, misalnya
 1. *Visual*
 - a) Pendidik menggunakan materi *visual*.
 - b. Pendidik menggunakan aneka warna agar lebih

- menarik.
- c. Peserta didik melihat gambar yang ditampilkan pendidik.
 - d. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-idenya terhadap suatu gambar
2. *Auditory*
- a) Pendidik menggunakan variasi vokal dalam mengajar.
 - b) Pendidik menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi.
 - c) Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.
 - d) peserta didik melihat dan mendengarkan video
 - e) Pendidik menjelaskan materi yang ada pada video pembelajaran
3. *Kinesthetic*
- a) Pendidik menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
 - b) Pendidik memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik.
 - c) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.
 - d) Pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar

sambil berjalan-jalan.

c) Tahap akhir

Pada tahap akhir, pendidik memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, pendidik memberikan informasi tentang materi yang akan datang kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Penggunaan Model pembelajaran *Visualization Auditory kinesthetic* pada pembelajaran tematik dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Penggunaan dari model pembelajaran *Visualization Auditory kinesthetic* dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik dikelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory kinesthetic* peserta didik di ajak untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, peserta didik dapat belajar dengan menggunakan *visual, auditoiy, dan kinesthetic* (melakukan langsung). Pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan media gambar dan juga vidio membuat peserta didik aktif dan termotivasi untuk belajar. selain itu, pada kegiatan diskusi dideapan kelas peserta didik menjadi lebih percaya didiri dan mampu menanggapi pertanyaan yang

diberikan oleh peserta didik lainnya, sedangkan dalam pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan secara konvensional sehingga peserta didik kurang dilibatkan, yang mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 2 sebelum

dan sesudah menerapkan model pembelajaran *visualization Auditory Kinesthetic* dikelas IV A SDN 1 Lengkokai Kec. Kulumbayan Barat tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *visualization Auditory Kinesthetic* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest*, dan terdapat perbedaan hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *visualization Auditory Kinesthetic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim. 2012. "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students Perspectives". *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56. 22-30. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812040906>. Pada Tanggal 22 Maret 2018.
- DePorter, Bobi dkk.. 2014. *Quantum Learning*. Bandung. Kaifa.
- Ewell, Peter T. 2001. *Accreditation and Student Learning Outcomes*. Council for Higher Education Accreditation, Washington, DC. *Council for Higher Education Accreditation*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED469482.pdf>. Pada Tanggal 21 Maret 2018.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

Yogyakarta. Ar-Ruzz
Media.

Undang-undang Republik
Indonesia Nomor 20
tahun 2003. *Tentang*
Sistem pendidikan
Nasional: Jakarta.
Kemendikbud.